Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Kompos Di BUMDes P Yogyakarta

Fidin Aga L.[1)], Ir. Teguh Budi Trisnanto, M.Si.[2)], Fitriani, S.P., M.E.P.[3)]

[1]Mahasiswa Program Studi Agribisnis, [2]Dosen Pembimbing 1, [3]Dosen Pembimbing 2.
Politeknik Negari Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung.
Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787303

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa dan diharapkan bisa meningkatkan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes P merupakan salah satu BUMDes aktif yang berada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang memiliki unit usaha pengolah sampah. Pengolahan sampah yang dilakukan oleh unit usah Kupas merupakan penambahan nilai guna mengubah sampah menjadi produk pupuk kompos untuk tanaman yang bernilai ekonomis. Tujuan penyusunan tugas akhir adalah menganalisis keuntungan dan menganalisis nilai tambah produk pupuk kompos di unit usah Kupas BUMDes P. Metode analisis yang digunakan adalah analisis nilai tambah dan laporan rugi laba. Hasil analisis menunjukan bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) untuk setiap satu kilogram pembuatan kompos membutuhkan biaya Rp2.105, dan mendapatkan penerimaan sebesar Rp3.360.000 dengan keuntungan sebesar Rp688.666. Nilai tambah yang diperoleh perkilogram dari pengolahan usaha kompos adalah sebesar Rp2.111.

Kata Kunci: Analisis Nilai Tambah, BUMDes, Pengolahan Pupuk Kompos

PENDAHULUAN

Todaro (2005) menyatakan pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Perekonomian mengalami perubahan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tak hanya berada di kota-kota besar yang dapat meningkatkan perekonomian, tetapi desa juga memiliki sebuah andil dalam peningkatan perekonomian. Desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dikarenakan sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, sehingga desa bisa memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional.

Perkembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil. Intervensi pemerintah terlalu besar mengakibatkan terhambatnya daya kreativitas dan inovasi masyarakat, sehingga mengakibatkan ketergantungan terhadap bantuan pemerintah dan mematikan semangat kemandirian. Kebijakan-kebijakan terkait pemberdayaan ekonomi seperti pembentukan dan pembinaan BUMDes penting hadir di pedesaan.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan

atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa, sehingga dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif (PKSDSP, 2007).

BUMDes P merupakan salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa. Desa Panggungharjo sebagai salah satu desa di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama dibidang agroindustri dan kuliner. Usaha yang dimiliki oleh Desa Panggungharjo diantaranya agroindusti (beras sehat), usaha kulier (Kampoeng Mataraman), UCO (pengolahan minyak jelantah), swadesa dan Kelompok Usaha Pengolahan Sampah (Kupas).

Kelompok Usaha Pengolahan Sampah (Kupas) merupakan unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes P. Unit usaha Kupas BUMDes P memproduksi pupuk kompos yang bahan bakunya berasal dari sampah yang dihasilkan oleh warga Desa Panggungharjo dan sekitarnya. Unit usaha Kupas yang dijalankan oleh BUMDes tersebut merupakan sebuah usaha dengan target utama bukan hanya profit, tetapi benefit juga yang harus dicapai. Pembentukan unit usaha ini selain ditujukan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi unit usaha pengolahan kompos ditunjukan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di Desa Panggungharjo. Hal ini disebabkan jumlah sampah yang ada dikota Bantul sangatlah banyak. Berikut grafik Timbunan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di TPA Piyungan tahun 2014 dapat dilihat pada Gambar 1.

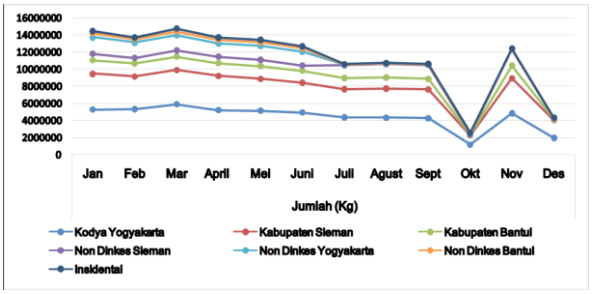

Gambar 1. Timbunan sampah di Yogyakarta di TPA Piyungan Tahun 2014
Sumber: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2016

Gambar 1 menjelaskan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan di Kabupaten Bantul lebih dari 8.000 ton per bulannya. Jumlah sampah tersebut muncul dikarenakan kurangya kesadaran masyarakat dalam menyikapi dan mengelola sampah. Masyarakat masih banyak yang membuang sampah sembarangan di sungai. Permasalahan tersebut jika tidak segera ditangani akan menyebabkan jumlah sampah yang akan terus meningkat.

Permasalahan sampah bisa dikurangi jika penanganannya dimulai dari rumah ke rumah dengan cara mengolahnya. Pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan prinsip 3R (*reduce*, *reuse* dan *recycle*). Prinsip yang bisa di gunakan untuk penanganan sampah ialah dengan prinip *recycle* dengan mendaur ulang sampah salah satunya mengubah menjadi pupuk kompos. Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos juga demi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Industri pupuk di Indonesia pada umumnya terdiri dari usaha kecil menengah dan bersifat parsial, hal ini mengakibatkan kebutuhan pupuk di Indonesia masih belum terpenuhi karena ketersediaan pupuk organik yang masih relatif kecil. Menurut Departemen Pertanian pada tahun 2008 bahwa kebutuhan pupuk organik di

Indonesia sebesar 17 juta ton. Data kebutuhan dan ketersediaan berbagai jenis pupuk di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan dan Ketersediaan Berbagai Jenis Pupuk di Indonesia

Jenis Pupuk	Kebutuhan (Ton)	Ketersediaan Pupuk (Ton)	Selisih (Ton)
Urea	5.817.974	4.300.000	1.517.917
Sp-36	2.443.169	800.000	1.643.163
ZA	1.164.744	700.000	467.744
NPK	1.269.406	900.000	369.406
Organik	**17.000.000**	**345.000**	**16.655.000**

Departemen Pertanian 2008

Tabel 1 menjelaskan bahwa ketersediaan pupuk organik di Indonesia mencapai 345.000 ton. Jumlah tersebut belum memenuhi permintaan pupuk organik yang mencapai 17 juta ton. Selisih ketersediaan dan kebutuhan tersebut menjadi peluang terhadap unit usaha Kupas untuk memproduksi pupuk organik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan pupuk kompos dari pengolahan sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di Desa Panggungharjo serta dapat meningkatkan pendapatan desa. Berdasarkan uraian tersebut maka "Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Kompos di BUMDes P Yogyakarta" menjadi tema tugas akhir.

ISI

Metodologi Pelaksanaan

Kegiatan penyusunan laporan tugas akhir berdasarkan pengamatan langsung di BUMDes P yang dilaksanakan pada 19 Februari sampai 24 April 2018. Pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini berdasarkan:

1. Data primer

Menurut Riadi (2016), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau tidak melalui perantara, data diperoleh berupa opini atau pendapat dari ketua unit usaha Kupas dan karyawan dengan mengajukan pertanyaan. Kegiatan pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara.

2. Data skunder

Menurut Riadi (2016), data sekunder adalah informasi kedua yang sudah dikumpulkan dan sudah diolah. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya literatur, buku, jurnal, data statistik, dan materi yang menunjang. Data yang diperoleh dari perusahaan digunakan sebagai bahan penyusuanan tugas akhir adalah data biaya produksi pengolahan pupuk kompos.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari BUMDes P dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode disktiptif digunakan untuk menguraikan proses pengolaha sampah menjadi pupuk kompos di BUMDes P. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis jumlah keuntungan dan nilai tamah pengolahan sampah menjadi pupuk kompos.

1. Keuntungan

Metode kuantitatif yang pertama adalah menghitung keuntungan atau laba. Keuntungan adalah penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya- biaya produksi, atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor dan biaya-biaya produksi.

2. Nilai Tambah

Metode kuantitatif yang kedua menggunakan analisis nilai tambah untuk mengetahui nilai tambah pengolahan pupuk kompos di unit usaha Kupas. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar selisih antara nilai produksi kompos dikurangi nilai bahan baku dan nilai input lainnya selain tenaga kerja. Metode perhitungan nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Metode Perhitungan Analisis Nilai Tambah

No	Variabel	Hasil	Satuan
I	**Output, Input dan Harga**		
1	*Output*	A	Kg/bulan
2	Bahan baku	B	Kg/bulan
3	Tenaha kerja	C	Orang/proses
4	Faktor konversi	D = A / B	-
5	Koefisien tenaga kerja	E = C / B	Hok/kg
6	Harga produk	F	Rp
7	Upah rata-rata tenaga kerja	G	Rp/hok
II	**Penerimaan dan Keuntungan**		
8	Harga bahan baku	H	Rp/kg
9	Sumbangan *input* tenaga kerja	I	Rp/kg
10	Nilai produksi	J = D x F	Rp/kg
11	a). Nilai tambah	K = J – I –H	Rp/kg
	b). Rasio nilai tambah	L = (K / J) x 100%	%
12	a). Imbalan tenaga kerja	M = E x G	Rp/kg
	b). Bagian tenaga kerja	N = (M – K) x 100%	%
13	a). Keuntungan	O = K – M	Rp/kg
	b). Tingkat keuntungan	P = (O / K) x 100%	%
III	**Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi**		
14	Margin	Q = J – H	Rp/kg
	a). Pendapatan tenaga Kerja	R = (M / Q) x 100%	%
	b). Sumbangan Input Lain	S = (I / Q) x 100%	%
	c). Keuntungan Pengusaha	T = (O / Q) x 100%	%

Sumber: Hayami et.al (1987)

3. Biaya Tenaga Kerja

HOK digunakan untuk menghitung banyaknya biaya yang harus dibayar untuk tenaga kerja yang digunakan selama satu hari kerja.

HOK = $\frac{\sum \text{Jam/hari}}{7\ \text{Jam/hari}}$ x AKP x jumlah hari x jumlah orang

Biaya Tenaga Kerja = HOK x Rp 70.000, (upah TK perhari)

Keterangan : HKP Wanita : 0,8 dan HKP Pria : 1

4. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama manfaat aset itu masih dapat dipakai. Besar nilai yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset pada akhir masa manfaatnya. Penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Penyusutan = $\frac{\text{Nb}-\text{Ns}}{\text{n}}$ x 2

Setelah itu hitung penyusutan perpereode:

Penyusutan (Nama Barang) = $\frac{\text{hasil penyusutan per tahun}}{\text{jumlah pereode dalam setahun}}$

Keterangan:

Nb : Nilai Baru
Ns : Nilai Sisa
N : Umur Ekonomis

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya penyusutan, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah nilai dari seluruh input usaha yang dikeluarkan dalam pengolahan pupuk kompos. Biaya bahan baku pada pengolahan pupuk kompos di unit usaha Kupas selama satu kali produksi sebesar Rp597.000. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kompos adalah 1610 kg yang terdiri dari sampah organik, jerami, abu sekam dan kotoran kambing.

2. Upah Tenaga Kerja

Kegiatan pengolahan pupuk kompos membutuhkan tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan total kegiatan aktif produksi pupuk kompos selama 10 hari. Jumlah tenaga kerja tersebut merupakan tenaga kerja pria. Biaya tenaga kerja pengolahan pupuk kompos sebesar Rp1.397.900.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak langsung terhadap produk dan tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja.

a. Biaya bahan penolong

Bahan penunjang yang dimaksud adalah bahan-bahan di luar bahan baku yang turut membentuk pupuk kompos selama satu satu kali produksi. Biaya bahan penunjang proses pengolahan pupuk kompos sebesar Rp239.000.

b. Biaya peralatan dan penyusutan

Perencanaan pengadaan peralatan dari bahan baku yang efektif dan efisien dapat menjadikan kegiatan produksi berjalan lancar serta dapat meningkatkan hasil dan keuntungan bagi pelaku usaha. Biaya peralatan dan penyusutan pengolahan pupuk kompos sebesar Rp27.661.000 dengan penyusutan selama satu tahun sebesar Rp3.594.733, dan untuk penyusutan perbulan sebesar Rp299.561.

Jumlah HPP dalam produksi pupuk kompos selama satu kali produksi adalah jumlah biaya bahan baku ditambah jumlah upah tenaga kerja dan ditambah jumlah biaya overhead pabrik. Jumlah Harga Pokok Produksi yang dibutuhkan sekali produksi mencapai Rp2.533.461.

b. Beban

Beban adalah biaya yang ada kaitannya dengan proses produksi dan pemasaran pupuk kompos. Beban yang terdapat dalam produksi pupuk kompos berupa beban transportasi, beban listrik, beban PBB dan beban komunikasi. beban biaya yang dikeluarkan unit usaha Kupas untuk pengolahan pupuk kompos sebesar Rp144.773.

c. Produksi dan penerimaan

Produksi yang dihasilkan oleh unit usaha Kupas dengan bahan baku sebanyak 1610 kg menghasilkan output berupa pupuk kompos sebanyak 1200 kg. Kegiatan produksi dilakukan selama satu bulan sekali. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang didapat untuk usaha pengolahan sampah sebesar Rp2.111 per kilogram. Harga jual yang ditentukan oleh unit usaha Kupas untuk satu kilogram pupuk kompos adalah dengan margin sebesar 24,9% sehingga harga jual pupuk kompos satu kg sebesar Rp2.800.

d. Penerimaan dan keuntungan

Penerimaan yang diperoleh dari penjualan pupuk kompos yaitu 1.200 kg x Rp2.800 = Rp3.360.000. Hasil tersebut akan dikurangkan dengan biaya-biaya yang menyangkut proses pengolahan pupuk kompos sehingga mendapatkan keuntungan bersih. Harga Pokok Produksi merupakan komponen biaya terbesar dalam pengolahan pupuk kompos yaitu sebesar Rp2.533.461 dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Biaya yang kekeluarkan selain harga

pokok produksi ialah beban operasi. Beban operasi yang meliputi biaya PBB, listrik, bahan bakar dan komunikasi yang nilainya sebesar Rp144.733 dan untuk beban bunga serta pajak penghasilan tidak ada biaya yang dikenakan, karena usaha tersebut tidak meminjam ke lembaga peminjaman. Hasil perhitungan pada laporan rugi laba menjelaskan bahwa untuk mendapatkan keuntungan bersih, pengolahan pupuk kompos pada unit usaha Kupas BUMDes P adalah sebesar Rp681.766/bulan.

e. Nilai tambah usaha kompos

Perhitungan nilai tambah pengolahan pupuk kompos bertujuan untuk mengetahui penambahan nilai dari proses pengolahan bahan baku menjadi kompos. Tabel besarnya nilai tambah pengolahan pupuk kompos dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Tambah Pengolahan Pupuk Kompos

No	Variabel	Hasil	Satuan
I	**Output, Input dan Harga**		
1	*Output*	1.200,00	Kg/bulan
2	Bahan baku	1.610,00	Kg/bulan
3	Tenaha kerja	10,00	Orang/proses
4	Faktor konversi	0,75	-
5	Koefisien tenaga kerja	0,0062	Hok/kg
6	Harga produk	2.800,00	Rp
7	Upah rata-rata tenaga kerja	47.000,00	Rp/hok
II	**Penerimaan dan Keuntungan**		
8	Harga bahan baku	1.350,00	Rp/kg
9	Sumbangan *input* tenaga kerja	199,00	Rp/kg
10	Nilai produksi	2.086,96	Rp/kg
11	a). Nilai tambah	537,96	Rp/kg
	b). Rasio nilai tambah	25,78	%
12	a). Imbalan tenaga kerja	291,93	Rp/kg
	b). Bagian tenaga kerja	54,27	%
13	a). Keuntungan	246,03	Rp/kg
	b). Tingkat keuntungan	45,73	%
III	**Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi**		
14	Margin	736,96	Rp/kg
	a). Pendapatan tenaga Kerja	39,61	%
	b). Sumbangan Input Lain	27,00	%
	c). Keuntungan Pengusaha	33,38	%

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa perhitungan nilai tambah produk pupuk kompos dengan menggunakan metode hayami dapat di jelaskan sebagai berikut:

Rata-rata jumlah output pupuk kompos yang dihasilkan adalah sebesar 1.200 kg perpoduksi, dengan mengolah bahan baku sebanyak 1.610 kg. Faktor konversi yang didapat adalah sebesar 0,75. Nilai konversi ini menunjukkan bahwa setiap pengolahan 1 kg bahan baku pupuk kompos akan menghasilkan 0,75 kg produk pupuk kompos. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan adalah 10 HOK, sehingga koefisien tenaga kerja yang digunakan untuk mengolah 1 kg sampah menjadi pupuk kompos adalah sebesar 0,0062 HOK. Koefisien tenaga kerja menunjukkan bahwa untuk membuat satu kilogram pupuk kompos membutuhkan tenaga kerja sebesar 0,0062 HOK.

Nilai tambah yang diperoleh dari 1 kg pupuk kompos adalah sebesar Rp.537,96 per produksi. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan nilai input lain. Nilai tambah yang diperoleh masih merupakan nilai tambah kotor, karena belum dikurangi dengan imbalan tenaga kerja. Rasio nilai tambah merupakan perbandingan antara nilai tambah dengan nilai produk. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 25,78%. Hal ini berarti, dalam pengolahan sampah menjadi pupuk kompos memberikan nilai tambah sebesar 25,78%. dari nilai produk.

Imbalan tenaga kerja dalam pengolahan pupuk kompos didapat dari perkalian koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata untuk tenaga kerja yaitu sebesar Rp.291,93. Pendapatan tenaga kerja yang didapat dari koefisien tenaga kerja dikalikan dengan upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp.47.000 per proses produksi. Persentase imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah adalah 54,27%. Imbalan terhadap modal dan keuntungan diperoleh dari pengurangan nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja. Besar keuntungan adalah sebesar Rp.246,03, atau tingkat keuntungan sebesar 45,73% dari nilai produk. Keuntungan ini menunjukkan keuntungan total yang diperoleh dari setiap pengolahan sampah menjadi pupuk kompos.

Hasil analisis nilai tambah ini juga dapat menunjukkan marjin dari bahan baku pupuk kompos yang di distribusikan kepada imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain, dan keuntungan perusahaan. Marjin ini merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku pupuk kompos per kilogram, tiap pengolahan 1 kg sampah menjadi pupuk komos diperoleh marjin sebesar Rp736,96 yang di distribusikan untuk masing-masing faktor tenaga kerja yaitu pendapatan tenaga kerja sebesar 39,61%, kemudian untuk sumbangan input lain yaitu sebesar 27,00%, dan juga untuk keuntungan perusahaan sebesar 33,38%.

Kesimpulan

1. Pengolahan pupuk kompos di Unit Usaha Kupas BUMDes Panggungharjo memperoleh keuntungan sebesar Rp 681.766.
2. Pengolahan pupuk kompos di Unit Usaha Kupas BUMDes Panggungharjo menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 537,96 per kilogram.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, pengolahan sampah menjadi pupuk kompos dapat memberikan keuntungan terhadap BUMDes P dan memberikan pemasukan untuk PADes Panggungharjo. Pengolahan sampah unit usaha Kupas juga memberikan dampak sosial benefit berupa mengurangi jumlah sampah Desa Pangungharjo dan ikut membantu sebagian perekonomian masyarakat Desa Panggungharjo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Usaha pengolahan pupuk kompos yang dilakukan perlu terus dikembangkan dengan meningkatkan jumlah bahan baku yang diolah, menambah jumlah tenaga kerja karena terbukti usaha tersebut mampu memberikan keuntungan dan nilai tambah yang tinggi.
2. Kontinuitas produk kompos harus tetap dijaga produktivitasnya agar tidak menurun. Sebab jika produktivitas menurun maka kebutuhan konsumen tidak akan terpenuhi.
3. Unit Usaha Kupas sebaiknya melakukan perluasan daerah pemasaran sehingga banyak yang mengetahui keberadaan pupuk kompos yang dihasilkan oleh Unit Usaha Kupas maka akan dapat mendukung terjadinya pengembangan usaha.

Daftar Pustaka

Arsanti, Vidyana dan Giyarsih, Sri Rum . 2012. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan: Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta.

Yokyakarta: Volume 4, Nomor 1, Januari 2012, Halaman 55-66.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Yokyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Downey, W.D, dan Erickson, SP. 1988. Manajemen Agribisnis. Erlangga. Jakarta.

Ruauw, Eyverson; Katingdagho, Th. M; dan Suwardi, Priska A.P. 2012. Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agriindustri Manisan Pala Ud Putri di Kota Bitung. ASE – Volume 8 Nomor 1, Januari 2012: 31 – 44.

Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C. 2003. Economic Development. Pear-son Education Limited. UK.

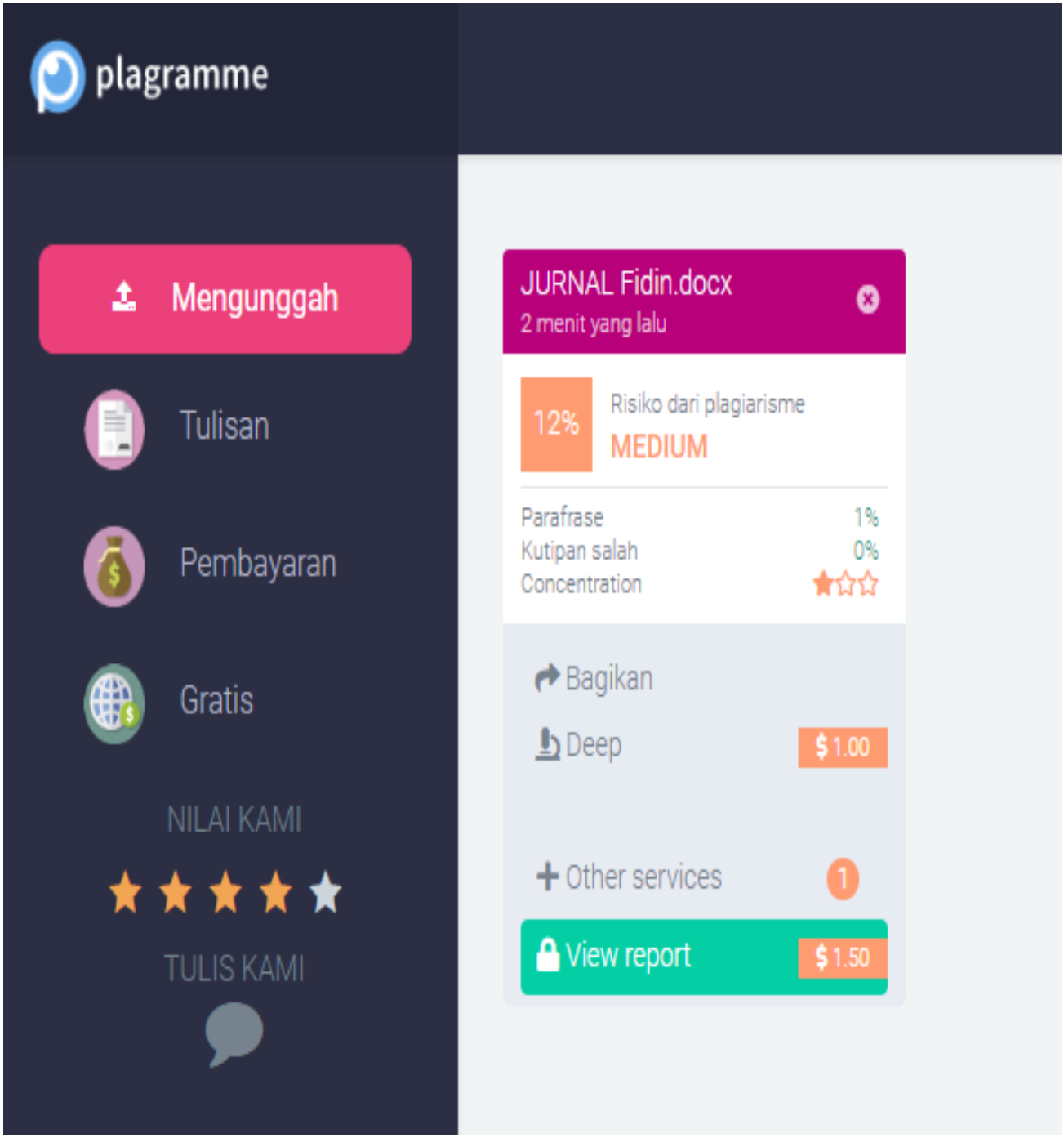
plagramme
Mengunggah
Tulisan
Pembayaran
Gratis
NILAI KAMI
TULIS KAMI
JURNAL Fidin.docx
2 menit yang lalu
12%
Risiko dari plagiarisme
MEDIUM
Parafrase 1%
Kutipan salah 0%
Concentration
Bagikan
Deep $1.00
Other services 1
View report $1.50